

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi sudah mengubah perilaku masyarakat dan mempengaruhi hampir semua sektor utama masyarakat. Mulai dari transportasi, bisnis, dan juga komunikasi. Kemajuan teknologi komunikasi dan ilmu pengetahuan sudah memberikan dampak yang sangat besar terhadap cara kita dalam berkomunikasi. Hal tersebut juga membuat kita tidak memiliki pilihan selain menjalani perkembangan zaman ini. Selama bertahun-tahun, cara komunikasi sudah mulai berevolusi dari awalnya pesan teks sederhana hingga panggilan audio. Kemudian berkembang lagi dengan munculnya platform obrolan yang menawarkan fitur canggih yang membuat komunikasi menjadi lebih efisien. Perkembangan teknologi kemudian dijadikan ruang untuk menyampaikan berbagai informasi seperti di dunia kesehatan.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2022 lalu telah merumuskan Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2020 – 2024, yang berisi macam-macam strategi Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan peningkatan kesehatan masyarakat melalui peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Secara umum terdapat enam program Kementerian Kesehatan yang telah dirancang hingga tahun 2024 mendatang, yaitu: Program Kesehatan Masyarakat, Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit,

Program Pelayanan Kesehatan Masyarakat dan JKN, Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi, Program Kebijakan Pembangunan Kesehatan, dan Program Dukungan Manajemen.

Salah satu program yang mendapatkan perhatian khusus dalam pengelolaannya adalah Program Kesehatan Masyarakat. Program ini memiliki sasaran untuk mewujudkan peningkatan Kesehatan masyarakat melalui pendekatan promotive dan preventif pada setiap siklus kehidupan yang didukung oleh peningkatan tata kelola kesehatan masyarakat. Sasaran ini didukung dengan beberapa indikator, di antaranya adalah: Persentase kabupaten/kota yang melaksanakan intervensi keluarga, Persentase kabupaten/kota yang menerapkan kebijakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas).

Untuk dapat mewujudkannya, Program Kesehatan Masyarakat Kementerian kesehatan RI dilaksanakan dengan pembangunan kesehatan, dimulai dari unit terkecil dari masyarakat, yaitu keluarga. Pembangunan keluarga, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga serta Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, adalah upaya mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.¹

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan diantaranya dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya kesehatan bersumber daya

¹ <https://www.kemkes.go.id/article/view/17070700004/program-indonesia-sehat-dengan-pendekatan-keluarga.html> diakses pada hari rabu 15/03/2023 diakses pada hari rabu 15/03/2023

masyarakat (UKBM)² diantaranya adalah Posyandu, Posbindu, kelurahan siaga, dan lain sebagainya. Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling di kenal di masyarakat.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Posyandu sebagai pusat kegiatan masyarakat dalam bidang kesehatan melaksanakan pelayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare, dan KIA. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, tujuan didirikannya Posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Sebab itu Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan.

Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas, yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi, dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, Posyandu dikelompokkan kedalam 4 strata, yaitu Posyandu Pratama, Posyandu Madya, Posyandu Purnama, dan Posyandu Mandiri. Jumlah posyandu di Kota Depok pada tahun 2022 adalah

² <https://promkes.kemkes.go.id/content/?p=1668> diakses pada hari rabu 15/03/2023

sebanyak 1.049 unit. Jumlah unit Posyandu pada 2022 ini bertambah dari yang sebelumnya pada 2021 berjumlah 1.039 unit.³

Jumlah Posyandu yang semakin banyak bukan menjadi jaminan tingginya tingkat partisipasi masyarakat terhadap pemeriksaan kesehatan keluarga ke Posyandu secara rutin. Berdasarkan Laporan Riskesdas Jawa Barat Tahun 2018, hanya sebanyak 42,42% rumah tangga di Kota Depok yang merasa akses ke Posyandu setempat mudah. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi hal tersebut, salah satunya adalah pengaruh strategi komunikasi yang dilakukan oleh para kader Posyandu dalam mengubah persepsi dan pola perilaku masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam peningkatan kesadaran kesehatan keluarga melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan Posyandu. Strategi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan perilaku hidup sehat masyarakat serta meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan di Posyandu.

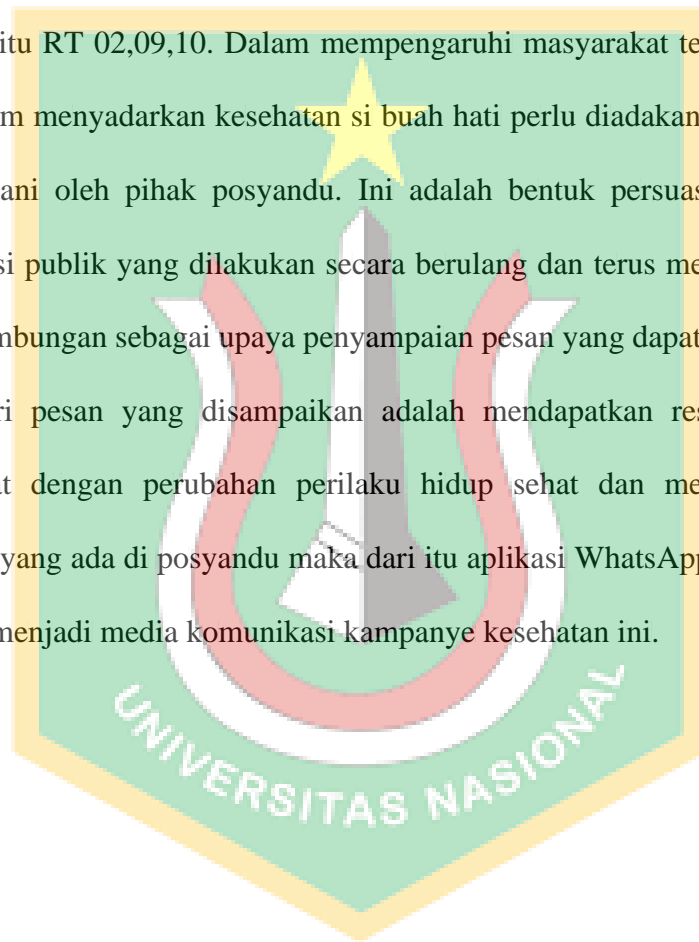
Dalam pemilihan media Posyandu Edelweis menggunakan beberapa media untuk mencapai sasaran komunikasinya, seperti berupa banner, toa mesjid, grup WhatsApp, *sweeping* kader, papan pemberitahuan tentang prosedur kesehatan pada program posyandu. posyandu memilih media ini karena pesannya dapat diakses setiap saat.

Pembentukan kader posyandu juga sebagai salah satu media yang digunakan, karena nantinya kader tersebut memberikan informasi pesan yang dia dapat dari Dinas Kesehatan dan Puskesmas yang harus disampaikan kepada

³ <https://depokkota.bps.go.id/> diakses pada hari rabu 15/03/2023

masyarakat melalui pihak posyandu sebagai jembatannya, sehingga pesan tersebut tidak terhenti hanya pada satu pihak saja tetapi tersebar luas.

Dengan itu posyandu Edelweis bekerja bersama kader-kader yang telah ditentukan oleh pihak posyandu dalam menjalani program tersebut, kader posyandu yang ditentukan disini adalah untuk memfokuskan kepada wilayahnya masing-masing yaitu RT 02,09,10. Dalam mempengaruhi masyarakat terutama orang tua balita dalam menyadarkan kesehatan si buah hati perlu diadakan kampanye sosial yang dijalani oleh pihak posyandu. Ini adalah bentuk persuasi dalam konteks komunikasi publik yang dilakukan secara berulang dan terus menerus serta harus berkesinambungan sebagai upaya penyampaian pesan yang dapat diterima. Karena tujuan dari pesan yang disampaikan adalah mendapatkan respon positif dari masyarakat dengan perubahan perilaku hidup sehat dan mematuhi prosedur kesehatan yang ada di posyandu maka dari itu aplikasi WhatsApp dan penyuluhan langsung menjadi media komunikasi kampanye kesehatan ini.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang Strategi Komunikasi Posyandu Dalam Membangun Kesadaran Kesehatan Keluarga di atas maka bisa dirumuskan masalah berikut ini: “Bagaimana peran media komunikasi Posyandu Edelweis RT 02 RW 01 Kelurahan Abadijaya dalam mengampanyekan program kesehatan keluarga?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal-hal diatas tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui “Peran Media komunikasi Posyandu Edelweis RT 02 RW 01 Kelurahan Abadijaya dalam mengampanyekan program kesehatan keluarga.”

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian tersebut untuk meningkatkan kesadaran kesehatan keluarga antara lain adalah:

1. Manfaat Teoritis: Hasil penelitian ini diharap bisa memberikan dorongan untuk meningkatkan kesadaran terkait kesehatan agar menjadikan pembelajaran wawasan yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis: Salah satu bentuk pemberdayaan terhadap masyarakat dalam hal meningkatkan jangkauan pelayanan untuk kesehatan keluarga

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, maka peneliti melakukan sistematika penulisan diantaranya, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam BAB I ini memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang mencakup mengapa peneliti melakukan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam BAB II ini berisi dengan hasil penelitian terdahulu, landasan teori yang berisi (kajian pustaka dan teori pendukung lainnya), dan kerangka pemikiran

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

BAB III berisi tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, lokasi dan jadwal penelitian. secara kesimpulannya adalah berisi cara-cara si peneliti melakukan penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV ini berisi tentang hasil dari penelitian yang dihasilkan dari pengumpulan data. Kemudian yang membahas keterkaitan antar faktor-faktor dari data yang diperoleh dalam permasalahan yang diajukan. Kemudian masalah tersebut diselesaikan dengan metode yang diajukan, serta menganalisa hasil penyelesaiannya.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian secara keseluruhan tentang Strategi dan Media posyandu di lingkungan RT 02 dan saran yang dibuat oleh peneliti berdasarkan penelitian yang telah dibuat

